**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan “spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dalam pendidikan terdapat tiga komponen penting, yaitu pendidik, peserta didik dan fasilitas. Dalam kaitannya butir (1) pasal 40 UU. Sisdiknas, tentang kewajiban pendidik untuk menciptakan susasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Selain itu, pendidikan merupakan transformasi ilmu pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan dasar dan menengah, baik itu komunikasi antara peserta didik sebagai subjek dari pada pendidikan dan pengajar sebagai urgensitas aktualisasi nilai-nilai pendidikan itu sendiri.

1

Prosespendidikan kita baik yang tertata dalam kurikulum sebagai bentuk konseptual maupun dalam proses transformasi ilmu pengetahuan tersebut sebagai wujud implementasinya secara nyata harus dilakukan secara totalitas kepada seluruh peserta didik, karena pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membedayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks, sehingga sulit dipelajari secara tuntas sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa dunia pendidikan menyesuikan diri pada perubahan yang serba kompleks pada kehidupan manusia. Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini. Salah satu masalah yang dihadapi dalam lingkup pendidikan adalah pengajaran bahasa Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan murid.

Didalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, dikenal dua macam cara berkomunikasi yaitu, komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP Bahasa Indonesia:2006)menjelaskanbahwa:

Standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia tujuan utamanya pada kemampuan murid dalam berbahasa, baik lisan maupun tulis(berbicara, menyimak, membaca dan menulis). Dengan demikian muriddiharapkan mampu memahami dan menciptakan berbagai teks baik untuk kebutuhan bahasa lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa Indonesia karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dilingkungan sekitar. Sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu mampu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, mengajukan pendapat, dan perasaan melalui bahasa.

Didalam pembelajaran bahasa Indonesia ada pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Proses belajar mengajar dapat menciptakan situasi belajar mengajar secara optimal sehingga mencapai tujuan keterampilan berbahasa Indonesia.

Menurut Tarigan(Muchlisoh,1996:257)terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah:

1. Keterampilan menyimak*(listening skill)*
2. Keterampilan berbicara*(speaking skill)*
3. Keterampilan membaca *(reading skill)*
4. Keterampilan menulis*(writing Skill)*

Keempat keterampilan bahasa diatas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lain.

SDNegeri041 Tondok Bakaru, merupakan lembaga pendidikan dasar dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Mamasa. Di sekolah ini mengalami permasalahan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV yang merupakan objek kajian penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di SDN. 041 Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa pada tanggal 8-9 Januari tahun 2014, pada kelas IV SDN. 041Tondok Bakaru terungkap bahwa kurangnya pemahaman murid dalam menentukan isi bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia, murid tidak atau kurang peduli pentingnya membaca serta murid lebih senang bermain dari pada belajar.Dengan nilai KKM yang harus dicapai adalah 70, nilai rata-rata yang diperoleh murid sebesar 61,5 dengan ketuntasan belajar sebanyak 12 orang murid yaitu 4 orang mendapat nilai 80,6 orang mendapat nilai 75,2 orang mendapat nilai 70, sedangkan ketidaktuntasan belajar sebesar 14 murid yaitu 5 orang mendapat nilai 60 dan 9 orang mendapat nilai 55. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca memahami isi bacaan bahasa Indonesia murid masih tergolong rendah.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan solusi yang mampu memecahkannya yaitu dengan menerapkan” Keterampilan *Kooperatif TipeThink-Pair-Share* (TPS)”. Agar kemampuan memahami isi bacaan bahasa Indonesia murid dapat meningkat. Dimana telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Darsiah (2010), Penerapan pembelajaran *kooperatif Think-Pair-Share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD Negeri Patompo II, Kecamatan Mariso Makassarsebagai salah satu kegiatan KKG bermutu pada gugus IV.Dengan diterapkannya *koopertif tipe Think-Pair Share* (TPS) tersebut,maka hasil belajar memahami isi bacaan murid SD Negeri Patompo meningkat. Untuk itu, peneliti menerapkan *Kooperatif tipe Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Indonesia di SDN. 041 Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa, agar kemampuan memahami isi bacaan Bahasa Indonesia murid dapat meningkat.

*Kooperatif* penerapannya dalam pelajaran adalah membentuk murid dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu persoalan untuk mencapai tujuan bersama dalam belajar kelompok, sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya sendiri daripada oleh guru. Menurut S. Nasution (2005 : 43) bahasa yang digunakan oleh murid lebih mudah ditangkap oleh murid lain.

Selain itu dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan Johnson dan Johnson (Nurhadi dkk, 2004:63) adalah sebagai berikut :

1. memudahkan murid melakukan penyesuaian sosial,
2. meningkatkan sikap tenggang rasa,
3. meningkatkan motivasi belajar intrinsik,
4. meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar,
5. menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri atau egois. Dalam pembelajaran kooperatif, guru bertindak sebagai fasilitator agar murid dapat memahami proses pembelajaran dengan baik

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul”Penerapan Pembelajaran *Kooperatif TipeThink Pair Share*(TPS) Untuk Meningkatakan Hasil Belajar Murid Pada MataPelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN. 041 TondokBakaru Kecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakahpenerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid di kelas IV SDN. 041 Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis memilih model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*(TPS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah Tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid di kelas IV SDN. 041 TondokBakaru.

1. **Manfaat penulisan**

Ada pun manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberikan konstribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan konstribusi, pemikiran mengenai perbaiakn metode pembelajaran pada umumnya dan penerapan *Kooperatif Tipe-Think-Pair-Share* (TPS) pada khusunya dalam pembelajarn bahasa Indonesia di kelas IV SD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi dan perbaiakan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru, dapat membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada murid dimasa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat murid.

b. Bagi Murid, sebagai kegiatan mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia dan murid merasa termotivasi setelah mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

c. BagiSekolah, pelajaran bahasa Indonesia meningkat khususnya membaca pemahaman isi bacaan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRDAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS)**

Model pembelajaran *Think-Paire-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland tahun 1985. *Think-Paire-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan model pembelajaran ini, yaitu mampu mengoptimalkan partisipasi murid (Anita Lie, 2004:57).

*“ Think-Paire-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu” (Nurhadi dkk, 2003:66). Setelah guru menyajikan suatu topik atau setelah murid membaca suatu tugas, selanjutnya guru meminta murid untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut. Dalam model ini murid memikirkan suatu topik, berpasangan dengan murid lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Tahap utama dalam pembelajaran *Think-Paire-Share* menurut Ibrahim (2000:26-27) adalah sebagai berikut:

8

1. Tahap *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian murid diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

2. Tahap *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta murid berpasangan dengan murid lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan merumuskan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

3. Tahap *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan, keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melapirkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran dengan pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Selain itu Slavin (1995)mengatakan bahwa “ hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pendekatan belajar *kooperatif* bisa digunakan pada pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran, dimana pendekatan ini dapat membantu murid dalam pembelajaran secara kerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”.

Dari berbagai pendapat ahli diatas maka menulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Kooperatif Think-Pair-Sahare*, ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi murid, karena murid harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya. Selanjutnya pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif *Think-Pair-Share*jugadapat meningkatkan kemampuan murid dalam mengingat suatu informasi dan seorang murid juga dapat belajar dari murid lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think-Pair-Share* dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua murid diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas.

*Think-Pair-Share* digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman murid terhadap isi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberi informasi, hanya informasi yang mendasar saja, sebagai dasar pijakan bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Atau guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru bahkan membuat anak didik mudah memusatkan perhatian. Karenanya guru sangat perlu memperhatikan pengalaman dan pengetahuan anak didik yang didapatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, model pembelajaran *Koopratif Tipe Think Pair Share* (TPS) adalah Model Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno.

Dengan model pembelajaran ini murid dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan murid juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

**a. Kelebihan dan kelemahan Kooperatif *Tipe Think-Pair-Share* (TPS)**

**1. Kelebihan *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS)**

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Hartina, 2008: 12)adalah:

a. Memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

b. Murid akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.

c.Murid lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.

d.Murid memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid sehingga ide yang ada menyebar.

e. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau murid dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe*Think-Pair-Share* (TPS) memungkinkan murid untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan.

**2. Kelemahan Kooperatif *Tipe Think-Pair-Share* (TPS)**

Kelemahan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS) adalah “sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan muridnya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak” (Hartina, 2008: 12)

Menurut Lie (2005: 46), kekurangan dari kelompok berpasangan (kelompok yang terdiri dari 2 orang murid) adalah:   
1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor  
2. Lebih sedikit ide yang muncul, dan  
3. Tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok.

**b. Langkah-langkah Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)**

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Think-Paire-Share menurut Lie (2004:58)adalah:

1. Guru membagi murid dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap murid memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri.
3. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Murid berkesempatan  untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Selain itu, langkah-langkah (syntaks) model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu think, pair, dan share. Kelima tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran *kooperatif tipe think-pair-share* dapat dilihat pada tabel berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Fase Atau Tahapan** | **Perilaku Guru** |
| **Fase 1:Memberikan orientasi kepada peserta didik** |  Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiapkegiatan, memotivasi murid terlibat pada aktivitas pemecahan masalah   Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh murid |
| **Fase 2:**  **Think (berfikir secara individu)** | Guru menggali pengetahuan awal murid melalui kegiatan demonstrasiGuru memberikan Lembar Kerja Murid (LKS) kepada seluruhmuridmurid mengerjakan LKS tersebut secara individu |
| **Fase 3:**  ***Pair(berpasangan dengan teman  sebangku)*** |  Murid dikelompokkan dengan teman sebangkunya  murid berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan |
| **Fase** **4:**  ***Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain)*** |  Satu pasang murid dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh murid di kelas dengan dipandu oleh guru. |
| **Fase 5:**  **Penghargaan** |  Murid dinilai secara individu dan kelompok |

Ruang kelas merupakan suatu tempat yang sangat baik untuk melakukan kegiatanpembelajaran *kooperatif*. Di dalam ruang kelas para murid diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara bersama. Para murid diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah dapat diselesaiakan sebelumnya. Pembelajaran *kooperatif* diperlihatkan dari perlakuan para murid yang duduk bersama didalam kelompok-kelompok kecil dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran *kooperatif* agar lebih menjamin para murid dapat bekerja secara bersama-sama, yaitu:

1. Para murid bergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.
2. Para murid yang bergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu, akan menjadi tanggung jawab bersama dari seluruh anggota kelompok itu.
3. Untuk mencapai hasil yang maksimum, para murid tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

Selain itu, guru perlu menerapkan langkah-langah seperti berikut ini.

***Tahap 1*** : Thinking (Berpikir). Guru mengajukan pertanyaan isu yang berhubungan dengan pelajaran. Selanjutnya murid diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

***Tahap 2*** : Pairing (berpasangan). Guru meminta murid berpasangan dengan murid yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban atau berbagi ide. Biasanya guru memberi waktu 4 – 5 menit untuk berpasangan.

***Tahap 3*** : Sharing (berbagi). Pada tahap ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini dapat dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai dengan sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Peran guru dalam pembelajaran di sekolah relatif tinggi. Guru dapat menentukan cara-cara pembelajaran yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar adalah bahan pelajaran, suasana belajar, media, sumber belajar dan subjek pembelajaran itu sendiri.

Jadi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan guru Bahasa Indonesia secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat murid belajar Bahasa Indonesia secara efektif dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar.

**2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia pada hakekatnya dalam pengajaran keterampilan, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosakata, dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitan dengan keterampilan tertentu yang sadang diajarkan. Tata bahasa, kosakata, dan sastra sekedar pendukung. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembambangan ilmu dan alat pemersatu bangsa(Depdiknas, 2003:2).

Standar kompetensi pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar disapkan sebagai:(1)sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa;(2)sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya;(3)sarana peningkatan pengetahuan serta keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;(4)sarana penyebar luasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah;(5)sarana pengembangan penalaran;(6)sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazana kesusateraan Indonesia (Depdiknas, 2003).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

(1)Dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah:Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2)Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa Negara, (3)Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4)Menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5)Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus wawasan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, (6)Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasana budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Secara umum pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Murid menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Murid memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Murid memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Murid memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
5. Murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

**b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra yang menyatakan bahwa belajar bahasa Indonesia menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaranyang berorientasi pada pembelajaran keterampilan. Selain pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), pembelajaran bahasa dan sastra juga mengharagai sastra yang mampu mengapresiasikan suatu karya sastra.

Pada intinya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan pada usaha pengembangan keterampilan berbahasa murid(mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis)dan pengapresiasian karya sastra dan penciptaan karya sastra.

Pada pembelajaran bahasa, murid diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa juga berhubungan dengan ilmu-ilmu kebahasaan. Pada ilmu kebahasaan, murid diharapkan mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, baik penggunaan dan penulisan kata baku, penggunaan dan penulisan kalimat yang baku, maupun penggunaan dan penulisan kalimat efektif. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( Depdiknas: 2006 ) menjelaskan bahwa :

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan bebahasa dan kemampuan bersatra yang meliputi aspek-aspek, 1)Mendengarkan, 2)Berbicara, 3)Membaca, dan 4)Menulis.

Selain itu ilmu kebahasaan juga berhubungan dengan pelafalan fonem sampai kata, penggunaan atau pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan pembentukan paragraf. Selanjutnya, dalam pembelajaran keterampilan berbahasa diliputi beberapa aspek yaitu;

1. Fonologi, berhubungan denganpelafalan fonem
2. Mortologi, berhubungan dengan pembentukan kata
3. Sintaksis, berhubungan denganpembentukan kalimat (S-P-O-Pel-K)
4. Analisis wacana, berhubungan dengan pembentukan wacana, baik peragraf maupun artikel dan sebagainya.

Pendidikan tentang ilmu bahasa diatas, tidak dimasukkan dalam standar isi(SK-KD) yang harus dikuasai murid. Namun, ilmu bahasa juga sangat penting untuk dikuasai murid sehingga acapkali memasukkan materi ilmu kebahasaan dalam pembelajaran sebagai bekal murid untuk mengetahui mana penggunaan bahasa yang tepat dan mana yang tidak tepat. Selain pendidikan bahasa, pendidikan sastra juga diajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pendidikan sastra meliputi:

1. Teori sastra, berhubungan dengan konsep dasar suatu sastra
2. Apresiasi sastra, berhubungan dengan pengapresiasian tentang sastra
3. Kritik sastra, berhubungan dengan penilain baik buruknya karya sastra.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, murid diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sehingga bisa menjadi bekal murid untuk mengetahui mana penggunaan bahasa yang tepat dan mana yang tidak tepat, pelafalan fonem sampai kata, penggunaan atau pembentukan kata, pembentukan kalimat, serta pembentukan paragraf yang baik dan benar.

**3. Keterampilan Membaca**

**a. Pengertian Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena pengetahuan apa pun tidak terlapas dari kemampuan membaca. Tanpa keterampilan tersebut maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti, Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, maka perlu pembinaan deri tingkat sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar pengajara membaca dan menulis merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis maka akan mengalami kesulitan belajar dimasa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan bunyi tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proes visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis(huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Pemahaman kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995).

Klien, dkk. (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1)membaca merupakan suatu proses, (2)membaca adalah strategis, (3)membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca merupakan suatu strategis, pembaca yang efektif menggunakan stragis membaca yang sesuai dengan teks dan konteks Pengembangan keteram dalam rangka mengonstruk makna ketika membaca.

Membaca adalah interaktif.Keterlibatan membaca teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (radable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Selain itu, membaca diartikan sebagai suatu proses baik pembelajaran membaca permulaan, maupun pembelajaran membaca lanjutdilaksanakan agar anak menguasai proses membaca. Menurut Burn, Roe, dan Ros (1996), kegiatan membaca meliputi proses:(1)mengamati simbol-simbol tulisan, (2)menginterprestasi apa yang diamati(3)mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis.

Melalui pengajaran bahasa Indonesia, pokok bahasan membaca, guru harus mengarahkan muridnya agar dapat:

1) membaca atau melek huruf,

2) memahami pengertian dan peranan membaca,

3) memahami teori dasar membaca,

4) memiliki minat baca,

5) memiliki keterampilan membaca.

Melalui pokok bahasan membaca murid mengenal, memahami, dan menghayati struktur bahasa mulai dari struktur yang terkecil sampai struktur yang terbesar.Struktur bahasa mencakup delapan aspek. Secara berjenjang struktur bahasa itu diurutkan sebagai berikut: (1) fonem, (2) morfem, (3) kata, (4) frasa, (5) klausa, (6) kalimat, (7) paragraf, dan (8) wacana.

Jenis kegiatan membaca ada bermacam-macam.Namun yang terpenting diantaranya adalah kegiatan membaca pemahaman.Semakin tinggi jenjang pendidikan yang diikuti murid semakin tinggi pula tuntutan penguasaan keterampilan membaca tersebut.Aktivitas murid dalam membaca pemahaman selalu mengacu kepada pengecekan pemahaman murid terhadap isi bacaan.Termasuk di dalamnya pemahaman kata, ungkapan, kalimat, isi paragraf, bacaan.Termasuk di dalamnya pemahaman kata, ungkapan, kalimat, isi paragraf, dan isi wacana dan akhirnya murid dapat menceritakan kembali isi bacaan. Guru harus berupaya agar pengajaran membaca disukai oleh murid. Hal ini dapat terlaksana apabila guru telah menguasai materi dan cara penyampaian materi. Dalam segi penyampaian materi guru harus sudah mengenal, mamahami, menghayati, dan dapat menerapkan berbagai teknik pengajaran membaca. Selain itu peranan guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkannya, memelihara dan memperluas kemampuan murid untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu mengingatkan, memfasilitasi dan mengikutsertakan dalam pembelajaran (An& Raphael dalam McLaughlin & Allen, 2002).

**b. Tujuan Keterampilan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan kerena seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyadiakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca murid itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan

2. Menyempurnakan membaca nyaring

3. Menggunakan strategi tertentu

4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik

5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang tela diketahuinya

6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis

7. Mengimformasikan atau menolak prediksi

8. Menampilkan sesuatu eksprimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk. 1996).

Djiwandono (1996), yang menjadi tujuan pokok dari membaca dari pelajaran bahasa indonesia adalah kemampuan memahami isi bacaan. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlakukan kegiatan membaca disertai kemampuan untuk memahami isinya.Tanpa kemampuan memahami isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan cepatdan dengan mudah dijadikan orang ketinggalan zaman.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan pembelajaran membaca dapat pada proses membaca itu sendiri, dan dapat pula pada hasil yang dicapai melalui kegiatan membaca tersebut.

**c. Jenis-jenis keterampilan membaca**

1. Membaca permulaan

Pengajaran membaca permulaan ini, disajikan pada murid tingkat permulaan sekolah dasar. Tujuannya adalah membinakan dasar mekanisme membaca seperti kemampuan menagsoasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya.

2. Membaca nyaring

Crawlley dan Mountain (1995) menjelaskan bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan formatyang dimaksud dengan format round robin adalah setiap murid mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf.

3. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati hendaknyadilakukan sebelum kegiatan membaca nyaring.Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam dan meberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan murid.

(Rothlein dan Meinbach: 1993).

4. Membaca pemahaman

Dalam prakriknya, membaca pemahaman hampir tidak jauh beda dengan membaca dalam hati. Pearson (2001) menyarankan bahwa model pembelajaran pemahaman yang didukung oleh penelitian sebenarnya didukung dari keseimbangan antara kesempatan belajar, menghubungkannya dan mengintrogasikannya.

5. Membaca teknik

Pengajaran membaca teknik memusatkan pada pembinaan-pembinaan, kemampuan menguasai tehnik-teknik membaca.Dalam pelaksanaanya membaca teknik, seringkali berimpit dengan pengajaran membaca nyaring dan pengajaran membaca permulaan.

**d. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam keterampilan membaca**

Menurut Flood dan Lapp (1981:351) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam keterampilan membaca agar murid dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar membaca, yaitu:

a) Memotifasi murid: Guru menyiapkan materi-materi yang menarik dan membangkitkan minat murid dengan menetapkan tujuan yang jelas dan bermanfaat.

b) Mengembangkan strategi: Guru menyiapkan murid dengan menyusun strategi yang penting untuk memahami cerita atau teks. Strategi ini harus tersedia sebelum murid memulai membaca.Strategi disusun sebagai panduan murid dalam membaca.

c) Konsentrasi: Guru menyiapkan aktivitas yang membantu dan menambah konsentrasi murid dalam membaca. Aktivitas ini dapat membantu murid lebih tepat sasaran pada materi yang dibaca.

**e. Aspek-aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman**

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami gagasan pihak lain yang disampaikan lewat tulisan. Untuk keperluan ini, murid harus benar-benar diminta membaca, memahami dan kemudian menunjukkan hasil pemahamannya terhadap teks-teks kesastraan dengan mempergunakan indikator-indikator tertentu.Pelaksanan penilaian kemampuan membaca dapat dilakukan secara khusus yang sengaja dirancang untuk maksud itu.

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks,kemudian mengingat kembali isi teks.Membaca pemahaman juga dapat berarti suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian mengorganisasi isi teks,bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.Sedangkan pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok,detail penting dan seluruh pengertian.Membaca pemahaman yang dimaksud adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami (Depdiknas, 2005)

1. Standar atau norma-norma sesastra (*letery standar*)
2. Resensi kritis (*crtical review*)
3. Drama tulis (*prited drama*)
4. Polah-polah fiksi (*patterns of fiction*)

Orang sering merasa bahwa pengetahuan tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan,pada hal yang belum diperoleh adalah pemahaman.Bahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa.Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi.Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain menyimak,berbicara,membaca dan menulis.Secara karakteristik,keempat keterampilan itu berdiri sendiri namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek.

Penyadapan kemampuan membaca yang sebagai bagian kegiatan pembelajaran adalah menjadi bagian teknik pembelajaran, misalnya berupa latihan-latihan melakukan aktivitas tertentu sehingga murid tidak merasakannya sebagai ujian, seperti tanya jawab melalui wacana, menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan yang biasa disediakan, mengungkapkan kembali pemahaman isi wacana secara lisan dan tertulis. Kemampuan membaca yang dilatihkan untuk teks-teks kesastraan dapat berupa membaca puisi (poetry reading), deklamsi, membaca cerpen(novel), dan membaca drama. Penilaian kemampuan membaca diselenggarakan secara khusus dapat dilakukan dengan cara. (1)ujian tulis pemahaman bacaan sastra dengan bentuk soal objektif dan esai, dan(2)ujian membaca pemahaman secara lisan dan tertulis, yaitu meminta murid untuk mengungkapkan kembali isi wacana. Cara pengujian yang kedua sekaligus dapat dipandang sebagai bagian dari ujian kemampuan berbicara dan menulis.

**B. Kerangka Pikir**

Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah ukuran keberhasilan murid setelah mengikuti proses belajar mengajar. Didalam proses pengajaran salah satu faktor yang sangat menentukan adalah strategi belajar mengajar yang tepat.

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)* ini dapat digunakan untuk mengajarkan pengetahuan akademik dan memaksa pemahaman murid tentang pengetahuan tersebut. Tipe ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada murid berpikir sejenak tentang suatu topik atau pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian berdiskusi dengan pasangannya untuk mencapai kesepakatan Kegiatan ini mengakomodasi perilaku murid ketika mengerjakan tugas-tugas akademik. Seringkali murid bertukar pikiran dengan teman sebangkunya untuk meyakinkan diri tentang ide atau jawabannya. Murid berusaha meyakinkan ide mereka, kedalam suatu dialog yang saling mendukung.

Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN. 041 Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’ KabupatenMamasa.

Keterampilan membaca pemahaman Murid Kelas IV SDN. 041 Tondok Bakaru’

Tondok Bakaru rendah.

Aspek Guru:

1. Cara mengajar kurang bervariasi
2. Metode pembelajaran yang kurang inovatif
3. Kurang memberi kesempatan kepada murid untuk membaca teks atau materi yang diajarkan

Aspek Murid:

1. Rendahnya pemahaman murid
2. Murid tidak atau kurang peduli pentingnya membaca
3. Murid lebih senang bermain dari pada belajar

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS)

Langkah-langkah:

1. Guru membagi murid dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap murid mengerjakan tugas sendiri dari hasil telaah yang dilakukan.
3. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.Murid berkesempatan membagi hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Keterampilan Berbahasa Indonesia

Meningkat

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

**C. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran *Kooperatif Tipe-Think-Pair-Share (TPS)* diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka hasil belajarmurid kelas IV SDN. 041 Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan pendekatan *kooperatif tipe Think-Pair-Share* (TPS). Pada mata pelajaranketerampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN. 041 Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa.

* + - 1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research*). Istilah “*action research*” sangat dikenal dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakannya dengan “*action research*”dalam bidang lain, para peneliti pendidikan menggunakan istilah”*classroom action research*”atau “*classroom research*”kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung dikelas, walaupun istilah “kelas”perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya ruang kelas, tetapi ditempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar murid meningkat.

31

**B. Fokus Penelitian**

1. Proses belajar menggunakan *Think -Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan *kooperatif* yang dilakukan kepada murid dengan upaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif. Maka pada penelitian ini yang digunakan ialah *Koopertiftipe Think-Pair-Share*. Dimana metode ini ialah metode yang menekankan pada pengembangan intelegensi dan kreaktifitas dengan melihat kondisi atau penguasaan kelas yang dimiliki oleh guru dan kemampuan serta pemahaman murid yang dihiasi dengan lingkungan yang menyenangkan.
2. Hasil belajar murid

Hasil belajar murid adalah nilai yang dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Kooperatif tipe Think Pair Share* melalui tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

**C. Setting Dan Subjek Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN. 041 Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa. Lokasi penelitian ini ditetapkan bahwa di sekolah ini belum ada yang melakukan tindakan kelas yang menggunakan *Kooperatif Tipe-Think-Pair-Share* (TPS).

**2. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah jumlah murid Kelas IV SDN. 041 Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 26 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Subjek penelitian menjadi sasaran utama dalam melihat peningkatan keterampilan membaca memahami melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS).

**D. Rancangan Tindakan**

Rancangan tindakan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan Arikunto Suharsimi (2008: 16) “yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi”. Hal ini di dasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe*Think-Pair-Share* (TPS)sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN. 041 Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa. Dalam dua siklus ini jumlah pertemuan masing-masing siklus adalah dua kali pertemuan. Uraian penelitian melalui dua siklus sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Refleksi

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

(Arikunto Suharsimi, 2008:16)

Langkah kerja penelitian tindakan kelas direncanakan sebanyak dua siklus, jika siklus pertama tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus kedua. Siklus pertama berlangsung dua kali pertemuan (2 siklus). Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai dengan hakekat penelitian. Kegiatan-kegiatan pada siklus keduanya merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan pada siklus pertama.

Ada pun proses penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Siklus I**

Dalam siklus pertama, dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan masing-masing 2x35 menit. Dua pertemuan untuk mebahas materi pelajaran dan saru kali pertemuan untuk mangadakan tes atau ulangan harianpada siklus I. Berikut akan dibahas secara rinci tahap-tahap dalam siklus satu sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

“ Perencanaan adalah rencana dan struktur peneleliti yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiaannya” (Kerlinger, 1990:483). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi kepala sekolah untuk membicarakan mengenai rencana kegiatanpenelitian.
2. Menelaah kurikulum materi pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.
3. Menghubungi guru kelas untuk menanyakan kesediaannya membantu melaksanakan penelitian sebagai guru.
4. Membuat skenario pembelajaran untuk setiap pertemuan.
5. Membuat RPP bersama guru kelas dan menyepakati.
6. Membuat format lembar observasi guru dan murid untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan murid di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung selama diadakan tindakan.
7. Membuat lembar kegiatan murid yang akan diajarkan.
8. Membuat kelompok-kelompok murid secara berpasangan berdasarkan materi yang akan diajarkan.
9. Menyiapkan Prosedur kegiatan.
10. **Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah mempraktekkan skenario pembelajaran yang direncanakan yang berisi tentang tindakan yang ditetapkan yaitu penerapan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca pemahaman.

Langkah-langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu pembahasan langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia mulai persiapan inti dan evaluasi pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan materi dan tugas memahami isi bacaan dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*(TPS*).*
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai materi.
4. **Observasi**

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat aktifitas selesai tindakan. Aktifitas guru dapat diamati mulai dari awal pembelajaran, pengamatan aktifitas murid yaitu minat dan aktifitas murid yaitu minat dan aktifitas murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, sedangkan pendekatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)* dan tata cara pelaksanaan proses pembelajaran dngan pendekatan proses. Hasil pelaksanaan tindakan selanjutnya dievaluasi dengan memberikan teks akhir siklus.Selanjutnya direfleksikan dalam rangka persiapan perencanaan siklus II.

1. **Refleksi**

Setelah data belajar bahasa Indonesia pada tahap observasi , selanjutnya dianalisis untuk melihat tingkat hasil belajar bahasa Indonesia, minat dan keunggulan setelah diberikan tindakan hasil ini kemudian digunakan guru untuk merefleksi diridan memberikan refleksi secara umum kepada muriddalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian data- data dalam penelitian ini dengan menggunakan alat yaitu:

* + - 1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data.Jenis data yang akan dilkukan dalam Observasi ini yaitu:

a. Data tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)*

b. Data tentang aktifitas murid selama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan menerapkan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS).

* + - 1. **Tes**

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan murid terkait dengan aspek kognitif.Pribadi (2009: 45)”Tes dilakukan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan murid dari apa yang diajarkan’’.Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap siklus I dan siklus II dengan menggunakan tes membaca pemahaman.

* + - 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan untuk mengkaji adalah kurikulum KTSP 2006, nilai ulangan harian, nilai raport, dan nilai hasil ulangan murid pada semester yang lalu sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk meningkatkan hasil belajar murid.

**F. Teknik analisis Data dan Indikator keberhasilan**

**1. Teknik Analisa Data**

Tahapan setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Meskipun data yang telah dikumpulkan lengkap, valid, dan berkualitas, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya dengan cara yang tepat maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk kelangsungan penelitian. Penelitian kualitatif memunculkan lebih banyak data yang berwujud kata-kata, bukan rangkaian langkah.

Secara umum teknik analisa data terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

**a. Mereduksi Data**

Adalah proses kegiatan menyeleksi, menfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal sampai penyusunan laporan penelitian. Hasil tes tentang pekerjaan murid pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuaat perencanaan tindakan selanjutnya.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpualan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna serta sumber penjelasan. Selanjutnya, dilakukan kegiatan verikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul.

Pengukuran presentase aktifitas belajar murid dalam skala deskriktif menurut Sukmadinata (2006: 35) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik sekali dengan presentase 81%-100%

2. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan presentase 61%-80%

3. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan presentase 41%-60%

4. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan presentase 21%-40%

5. Aktifitas belajar dikatakan sangat kurang dengan presentase 0%-20%.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sesuai dengan kriteria standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3. Indikator keberhasilan menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Kualitatif** |
| 90-100 | Baik Sekali (BS) |
| 80-89 | Baik (B) |
| 70-79 | Cukup (C) |
| 50-69 | Kurang (K) |
| 0-49 | Kurang Sekali (KS) |

Sumber : Rapor SDN. 041 Tondok Bakaru’Kecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa

* Menghitung Nilai Murid =Jumlah skor yang diperoleh

x 100

Skor Maksimal

**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek murid. Indikator keberhasilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Proses pembelajaran, dikategorikan berhasil bila minimal 80% pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS).
2. Hasil belajar, dikategorikan berhasil apabila terdapat 80% murid yang memperoleh nilai minimal 70 pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS), maka kelas dinyatakan tuntas secara klasikal.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

**A. Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian,peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.Kunjungan dilakukan pada tanggal 6 Mei 2014 bermaksud untuk menemui kepala sekolah,dan guru kelas IV SDN.041Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa.Untuk membicarakan rencana penelitian.Peneliti juga menyampaikan rencana penelitian yang akan dilakukan.Pada pertemuan tersebut,kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung guru kelas IV dalam menetapkan jadwal penelitiandan rencana penelitian.

Dalam diskusi antara peneliti dan guru kelas IV disepakati bahwa penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 22 Mei 2014 dengan berorentasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.Tes pelaksanaan penelitian awal diikuti oleh semua murid kelas IV SDN.041Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

42

**1.Hasil Penelitian Siklus 1**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran murid kelas IV SDN.041Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa pada pelaksanaan siklus 1 meliputi Perancanaan,Pelaksanaan,Observasi,dan Refleksi.Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

**a.Perencanaan tindakan siklus 1**

Perencanaan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014,dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 dan 12 mei 2014 dengan standar kompetensi menemukan pokok pikiran teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca memahami dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang diikuti oleh seluruh murid kelas IV SDN.041Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan.Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas,yaitu perencanaan pembelajaran siklus I,membuat lembar kerja murid siklus I,dan membuat lembar observasi mengajar dan belajar murid siklus I.

Adapaun tujuan yang ingin dicapai pada pertemuan 1 adalah menyebutkan tema bacaan dan menentukan pokok pikiran utama pada paragraf.Sedangkan pada pertemuan II tujuan yang akan dicapai adalah menjelaskan gagasan pokok pada setiap paragraf bacaan.Untuk mencapai tujuan tersebut,perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*(TPS).Pada penelitian ini,guru kelas (wali kelas IV)sebagai pelaksana tindakan,dan peneliti sebagai observer.

**b. Pelaksanaan Siklus I**

Pertemuan pertama untuk tindakan siklus I dilaksanakan pada hari kamis 8 Mei 2014 diruang kelas IV SDN.041Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa mulai dari pukul 8.00-10.00 WITA.Pertemuan pertama membahas mengenai memahami isi bacaan pada materi yang diajarkan,dan dihadiri murid kelas IV yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.Pada pelaksanaan siklus I disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu:kegiatan awal,kegiatan inti,dan kegiatan akhir yang didalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) masing-masing diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru dan peneliti mempersiapakan fasilitas yang berkaiatan dengan pembelajaran tentang materi yang diajarkan.Adapun kegiatan awal sebagai berikut:

1. Menyiapkan murid dan membaca doa sebelum belajar
2. Guru memberi apresiasi mengenai pembelajaran membaca dan berusaha memahami isi bacaan
3. Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun,penyajian materi dengan langkah-langakah Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair-Share* (TPS) untuk meningkatakan keterampian memahami isi bacaan Bahasa Indonesia murid sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi murid.
2. Guru menjelaskan materi tentang bagimana cara mamahami isi bacaan misalaanya,murid yang bisa membaca isi bacaan dengan kata-katanya sendiri,menentukan isi pokok pikiran,menceritakan kembali isi bacaan dan memahami arti kosa kata dalam suatu bacaan.
3. Murid dibagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang.
4. Murid diminta mencari pokok-pokok pikiran dalam bacaan
5. Guru mengajak murid secara individu maupun kelompok untuk membaca tugas bacaan yang diberikan
6. Murid bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya seputar hasil bacaan.
7. Guru membagikan lembar kertas untuk mengungkap pokok-pokok pikiran,mengartikan kosa kata dalam bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan melalui lisan maupun tulisan.
8. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran
9. Kegiatan Akhir

Diakhir kegitan pambelajaran,guru memberi motivasi kepada murid agar dapat lebih giat dalam belajar,dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

**Pertemuan II**

1.Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru dan peneliti mempersiapakan fasilitas yang berkaiatan dengan pembelajaran tentang materi yang diajarkan.Adapun kegiatan awal sebagai berikut:

1) Menyiapkan murid dan membaca doa sebelum belajar

2)Guru memberi apresiasi mengenai pembelajaran membaca dan berusaha memahami isi bacaan

2.Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun,penyajian materi dengan langkah-langakah Pembelajaran*Kooperatif Tipe Think Pair-Share* (TPS) untuk meningkatakan keterampian memahami isi bacaan Bahasa Indonesia murid sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi murid.

2) Guru menjelaskan materi tentang bagimana cara mamahami isi bacaan misalnya,murid yang bisa membaca isi bacaan dengan kata-katanya sendiri,menentukan isi pokok pikiran,menceritakan kembali isi bacaan dan memahami arti kosa kata dalam suatu bacaan.

3)Murid dibagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang.

4)Murid diminta mencari pokok-pokok pikiran dalam bacaan.

5)Guru mengajak murid secara individu maupun kelompok untuk membaca tugas bacaan yang diberikan.

6)Murid bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya seputar hasil bacaan.

7)Guru membagikan lembar kertas untuk mengungkap pokok-pokok pikiran,mengartikan kosa kata dalam bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan melalui lisan maupun tulisan.

8) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir kegitan pambelajaran,guru memberi motivasi kepada murid agar dapatl ebih giat dalam belajar,dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

**c.Hasil observasi siklus I**

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan.Dari pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil observasi guru

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktifitas mengajar guru sebagai berikut:

Guru mengelompokkan murid dengan anggota 4 orang secara heterogen.Pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik,guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran pada lembar kerja murid,guru membimbing murid bekerja sama saling membacakan dan menemukan pokok-pokok pikiran utama pada materi yang diajarkan dan ditulis pada lembar kerja murid pada pertemuan I dan pertemuan II,guru meminta setiap kelompok mempertasikan atau membacakan hasil kelompoknya pada pertemuan Idan pertemuan II,guru bersama murid menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II dan guru menutup pelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS).

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I pertemuan I terdapat 2 indikator baik,dan 2 indikator kategori cukup.Sedangkan pada pertemuan II meningkat 4 indikator (semua indikator) ketegori baik.

2)Hasil observasi aktivitas belajar murid siklus I

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar murid sebagai berikut:

Murid berkelompok dengan anggota 4 orang secara heterogen pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik,tiap kelompok memperoleh wacana sesuai dengan topik pembelajaran pada lembar kerja murid pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik,murid bekerja sama saling membacakan pokok-pokok pikiran pada materi yang diajarakan dan meberikan tanggapan terhadap materi yang diajarakan pada lembar kerja murid pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.Setiap kelompok mempresentasikan atau membaca hasil kelompoknya,pada pertemuan I kategori baik,dan pertemuan II kategori baik,murid bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik,murid memperhatikan guru menutup pelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar murid siklus I pertemuan I terdapat 2 indikator baik,dan 2 indikator kategori cukup.Sedangakan pada pertemuan II meningkat 4 indikator ( semua indikator) kategori baik.

3) Hasil tes belajar murid siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Baik Sekali (BS) | 3 | 12 % |
| 80 – 89 | Baik (B) | 16 | 61 % |
| 70 – 79 | Cukup (C) | 4 | 15 % |
| 50 – 69 | Kurang (K) | 3 | 12 % |
| 0 – 49 | Kurang Sekali (KS) | - | - |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

Tabel 4.1 Hasil Belajar Murid Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 26 murid menjadi subjek penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS),tidak terdapat murid (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, 3 murid (12%) memiliki nilai dikategorikan kurang,terdapat 4 murid (15%) memiliki dikategorikan cukup,terdapat 16 murid (61%) memiliki nilai dikategorikan baik dan 3 murid(12%) memiliki nilai kategori sangat baik.

**d.Refleksi tindakan siklus I**

Dari hasil penelitian siklus I,dapat disimpulkanbahwa tindakan siklus I dikategorikan cukup baik,karena ketuntasan hasil belajar peningakatan keterampilan membaca memahami Bahasa Indonesia dari keseluruhan murid kelas IV SDN.041Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa sudah mencapai tingkat penguasaan memahami isi bacaan 61 %,maka pembelajaran siklus I dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan.Adapun nilai rata-rata hasil belajar murid adalah 62.

Sesuai hasil observasi peneliti dan pengamat mendiskusikan hal-hal yang perlu disempurnakan yaitu sebagai berikut : (1) Pada pertemuan siklus II guru harus lebih menstimulus murid dalam merumuskan masalah dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan agar murid termotivasi, (2) Pada pertemuan siklus II guru harus memotivasi dan membimbing murid untuk bertanya dalam memahami isi bacaan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) , (3) Pada pertemuan siklus II guru harus lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu pembahasan langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia mulai persiapan inti dan evaluasi pembelajaran.

**2. Hasil Penelitian Siklus II**

**a. Perencanaan tindakan siklus II**

Proses pembelajaran membaca dan memahami isi bacaan yang telah dilaksanakan pada siklus I sudah baik, tetapi belum memuaskan. Hasil dari memahami isi bacaan murid masih terdapat kekurangan sehingga memerlukan perbaikan. Ada pun kekurangan membacakan pokok pikiran, membacakan bacaan dengan kata-katanya sendiri dan menuliskan kosakata dalam bacaan murid ditandai oleh adanya ini terlihat dari membacakan yang bukan pokok pikiran, (1) Apabila murid menemukan kesulitan dalam menemukan ide pokok, murid belum berani bertanya kepada guru tetapi mereka bertanya kepada temannya, (2)murid membacakan hasil bacaan secara dangkal dan belum begitu mendetail terhadap isi bacaan, (3)masih ada beberapa murid yang kurang tepat dalam memilih diksi dalam paragraf, (4)masih ada murid yang mengerjakan tugas secara berkelompok/ bekerjasama, hal ini terlihat pada tulisan murid banyak yang sama, (5)minat dan motivasi murid dalam pembelajaran memahami isi bacaan dari bahan ajar masih perlu ditingkatkan, (6)keaktifan murid dalam pembelajaran belum maksimal. Proses pembelajaran masih terlihat pasif. Peneliti menerangkan dan murid mendengarkan. Peneliti masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga murid mendapatkan kesempatan yang terbatas untuk turut aktif dalam pembelajaran, (7)murid kurang memperhatikan pembelajaran, beberapa murid masih berbicara dengan temannya atau sibuk sendiri. Untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam siklus I, maka peneliti dan guru merencanakan tindakan untuk siklus II. Akhirnya peneliti dengan guru kelas menyepakati beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca. Hal-hal tersebut, yaitu:(1)guru akan lebih banyak memantau kegiatan murid terutama saat membaca, (2)metode yang digunakan adalah metode *Think Pair Share*, (3)menyusun RPP dengan metode *Think Pair Share*, (4) guru akan memberi *reward* kepada murid yang mendapat nilai terbaik dalam membaca *reward* yang direncana berupa nilai tambah, ungkap-ungkapan pujian seperti bagus sekali, baik sekali, baik. Sedangkan untuk murid yang membuat kelas gaduh, berpindah-pindah tempat duduk, guru akan memberikan *punishment* dalam bentuk teguran.

**b. Pelaksanaan tindakan siklus II**

Sebagaimana yang telah direncanakan, tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, diruang kelas IV SDN. 041 Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa. Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 22Mei 2014 dimulai dari pukul 08. 00-10. 00 WITA. Dihadiri murid kelas IV yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan.

**Pertemuan I**

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru dan peneliti mempersiapakan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. Adapun kegiatan awal tersebut sebagai berikut:

1) Menyiapkan murid dan berdoa’sebelum belajar

2) Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yangberkaitandengan topik yang diajarkan

1. Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan menerapkan pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia murid, maka langkah-langkah penyajiannya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi murid dengan memaparkan manfaat/keuntungan membaca
      2. Guru membimbing murid tentang kegiatan pembelajaran membaca denganmenerapkan pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS)
      3. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok untuk menentukan isi bacaan pada setiap paragraf.
      4. Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagai jawaban dengan seluruh murid dikelas.
      5. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungakapkan para murid.
      6. Guru bersama-sama dengan murid menyimpulkan materi (hasil diskusi)dari pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran, murid diberi motivasi agar dapat lebih giat dalam belajar dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru dan peneliti mempersiapakan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. Adapun kegiatan awal tersebut sebagai berikut:

(1) Menyiapkan murid dan berdoa sebelum belajar

(2) Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yangberkaitandengan topik yang diajarkan

1. Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan menerapkan pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia murid, maka langkah-langkah penyajiannya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi murid dengan memaparkan manfaat/keuntungan membaca.
      2. Guru membimbing murid tentang kegiatan pembelajaran membaca denganmenerapkan pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS)
      3. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok untuk menentukan isi bacaan pada setiap paragraf.
      4. Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagai jawaban dengan seluruh murid dikelas.
      5. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungakapkan para murid.
      6. Guru bersama-sama dengan murid menyimpulkan materi (hasil diskusi)dari pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran, murid diberi motivasi agar dapat lebih giat dalam belajar dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

**c. Hasil observasi siklus II**

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan. Dari pengamatan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1)Hasil observasi guru

Berdasarkan observasi guru yang telah diisi oleh observer diperoleh data bahwa untuk siklus II mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran, pada siklus II pertemuan pertama guru mencapai penilaian rata-rata 2-3dengan persentase 70,5% dengan kategori baik . Kemudian pertemuan kedua guru mencapai rata-rata 3-4 dengan perentase 81 %. Dengan kategori baik sekali.

2)Hasil observasi murid

Berdasarkan hasil observasi belajar murid siklus IIterdapat 2 indikator baik,dan 2 indikator kategori cukup.Sedangkan pada pertemuan II meningkat 4 indikator ( semua indikator) kategori baik.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Baik Sekali (BS) | 4 | 15 % |
| 80 – 89 | Baik (B) | 21 | 81 % |
| 70 – 79 | Cukup (C) | 1 | 4 % |
| 50 – 69 | Kurang (K) | - | - |
| 0 – 49 | Kurang Sekali (KS) | - | - |
| **Jumlah** | | **26** | **100 %** |

Tabel 4.2 Hasil Belajar Murid Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut diketehui bahwa dari 26 murid menjadi subjek penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS),tidak terdapat murid (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang,tidak terdapat murid (0%) memiliki nilai dikategorikan kurang,terdapat 1 murid (4%) memiliki dikategorikan cukup,terdapat 21 murid (81%) memiliki nilai dikategorikan baik dan 4 murid(15%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Berdasarkan lembar observasi murid yang telah diisi observer telah diperoleh data bahwa untuk siklus II dimulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, murid mencapai nilai rata-rata 2-3 dengan persentase 75%. Kemudian pertemuan kedua, murid mencapai penilaiaan rata-rata 3-4 dengan persentase 81 % dengan kategori baik sekali.

**d. Refleksi tindakan siklus II**

Dari hasil penelitian siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II dikategorikan sangat baik atau berhasil, karena ketuntasan hasil belajar peningakatan keterampilan membaca memahami Bahasa Indonesia dari keseluruhan murid kelas IV SDN. 041Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasa sudah mencapai 81%.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman murid kelas IV SDN. 041 Tondok BakaruKecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan menerapkan keterampilan *kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS), pemahaman murid terhadap pelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN. 041 Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasameningkat.

**B.Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah tercapai indikator kinerja dan langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)yang telah di tentukan.Tahap utama dalam pembelajaran *Think-Paire-Share* menurut Ibrahim (2000:26-27) adalah sebagai berikut:1) Tahap *Thinking* (berpikir),2) Tahap *Pairing* (berpasangan), 3) Tahap *Sharing* (berbagi).Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut maka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi murid, mendorong murid dalam kelompok untuk terlibat secara aktif sehingga memperbaiki rasa percaya diri serta partisipasi murid dalam kelas.

Terlaksananya prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)dengan menerapkan pembelajaran kooperetif *Think Pair Share* (TPS) pada murid kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar dalammemahami isi bacaan Bahasa Indonesia di SDN. 041 Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa. Adapun penelitian ini diawali dengan melampirkan surat persetujuan penelitian dan lampiran proposal yang telah disetujui oleh pimpinan sekolah, kemudian dilakukan koordinasi dengan Guru kelas IV untuk membahas beberapa hal terkait penelitian diantaranya; model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta instrument pembelajaran yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berlangsung dalam dua siklus.

Berdasarkan aktifitas guru dan murid yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I melalui dari hasil observasi dan tes akhir siklus yang dianalisis secara deskriptif dalam memahami isi bacaan dikatakan belum berhasil. Adanya murid yang termasuk dalam kategori rendah ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yaitu: (1) guru menjelaskan materi pelajaran masih kurang maksimal dikarenakan guru hanya menyampaikan materi secara lisan tanpa menunjukkan secara langsung aplikasinya pada media, sehingga murid kurang memahami atau sekadar menghayalkan materi yang kemudian ketika dihadapkan pada soal atau pertanyaan, murid kurang mampu menerjemahkan maksud dari soal tersebut; (2) minimnya jumlah murid yang berani bertanya dan merespon guru dalam komponen refleksi karena masih kurang dorongan dan motivasi dari guru; (3) bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mengoptimalkan murid dalam belajar kelompok.

Adapun hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes tertulis dalam bentuk essai diperoleh bahwa hasil belajar murid menunjukkan kategori cukup yakni 61%. Oleh karena itu, dilakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki proses dan meningkatkan secara klasikal hasil belajar murid kelas IV dalam memahami isi bacaan Bahasa Indonesia di SDN. 041 Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa.

Pada tindakan siklus II, pengamatan terhadap proses pembelajaran, terkait aktifitas guru dan murid menunjukkan peningkatan. Perubahan-perubahan yang ditemukan pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya; (1) kemampuan guru mengorganisasikan murid untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan disaat guru menjelaskan materi, sehingga murid tidak hanya sekedar sebagai pendengar tetapi juga dapat mengkontruksikan pemahaman awal mereka; (2) pengorganisasian guru terhadap pembentukan dan pengawasan terhadap kelompok belajar jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama; (3) besarnya antusias murid salah satunya juga dapat dilihat yaitu, ketika hamper sebagian besar murid mengacungkan tangan untuk tampil memaparkan atau menyampaikan hasil diskusi kelompoknya; (4) perhatian murid selama proses pembelajaran meningkat. Hal ini di tandai karena adanya motivasi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Terkait hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes akhir pada siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari kemampuan murid menjawab pertanyaan yang diberikan melalui tes tertulis dalam bentuk essai adapun setelah dilakukan analisis diperoleh bahwa data hasil belajar murid menunjukkan kategori baik yakni 81%.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan hasil belajar memahami isi bacaan bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada murid kelas IV SDN. 041 Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’ Kabupaten Mamasa meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A.KESIMPULAN**

Penerapan pembelajaran *Kooperarif Tipe Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman.Hal ini ditandai dengan persentase keaktifan,perhatian,konsentrasi,minat dan motivasi murid dalam pembelajaran memahami isi bacaan dan bahan ajar yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.Pada siklus I aktifitas belajar murid masih menunjukkan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik.Dengan demikian,melalui penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi tentang keterampilan memahami isi bacaanmurid dikelas IV SDN.041 Tondok Bakaru Kecamatan Tanduk Kalua’Kabupaten Mamasaterbukti dapat meningkat dari berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian penerapan hasil belajarnya.

**B.SARAN**

Dengan menerapkan *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS),peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1.Bagi kepala sekolah

a. Kepala sekolah hendakya selalu menganjurkan kepada semua guru untuk mengajar dengan metode yang membuat murid aktif,merasa senang,dan nyaman sehingga kejenuhan akan terhindar.

62

b. Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.

2.Bagi guru

a. Guru hendaknya selalalu memberi dorongan kepada murid untuk lebih aktif

membaca.

b. Guru hendaknya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat murid lebih nyaman.

c. Guru hendaknya memberikan perhatian dan waktu yang lebih banyak pada mata pelajaran membaca karena membaca merupakan suatu keterampilan yang tidakmudah.

3.Bagi murid

a. Murid hendaknya banyak membaca berbagai buku baik fiksi maupun non-fiksi terutama yang berkaitan dengan memahami isi bacaan dari bahan ajar.

b. Murid hendaknya lebih berlatih membaca karena membaca merupakan aktifitas yang memerlukan latihan yang konsisten.

c. Murid hendaknya aktif dan belajar menggali ide tulisan melalui berbagai sumber,salah satunya melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe Think-Pair-Share* (TPS).

**DAFTAR PUSTAKA**

Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Aunurrahman. 2012.*Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfa Beta

Crawley dan Mountain. 1995*. Language Development: An Introduction*. New York: Macmillan Publishing Company.

Darsiah. 2010.*Penerapan pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD Negeri Patompo II Kecamatan Mariso*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Depdiknas. 2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta:Pusat kurikulum.

Depdiknas. 2005.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP). Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Farida Rahim. 2007.*Pengajaran membaca di sekolah Dasar. Edisi kedua.* Jakarta: PT*.*Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, dkk. 2012.*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional,* Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share   
(TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5   
Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi).* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Hastuti, Sri. 1995.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Depdikbud: Jakarta.

Masnur Muslich. 2012.*Melaksanakan PTK itu mudah,* Bumi Aksara: Bandung.

Nana Sudjana. 2005.*Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

64

Nimadeastiasih. 2013.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperarif Tipe Think-Pair-Share* (TPS) *untuk memecahkan masalah dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKN*. Universitas Genesha Singaraja.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta. Gramedia Widiasarana.

Oemar Hamalik. 2001.*Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara: Jakarta.

Pribadi, A. Benny. 2009. *Model Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian rakyat

Sinring Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S.I Fakultas Ilmu Pendidikan* UNM. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Suherman. 2001.*Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Jakarta.

Sri Wahyuni, Abd. Syukur Ibrahim.2012.*Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Refika Aditama:Bandung.

Sukmadinata,N.S.2006.*Metode penelitian pendidikan*.Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan. Muchlisoh.1996.*Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Warsidi,Edi dkk.2008.*Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas Untuk Kelas IV SD/MI*.Jakarta:Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional

Wibowo. Wahyu.2001.Manajemen Bahasa.Jakarta:Gramedia